

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung kepada anak sekolah dasar dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk kebiasaan menyikat gigi yang benar. Perawatan gigi sebaiknya dimulai sejak usia dini karena usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka, termasuk menyikat gigi. Keberhasilan perawatan gigi dan mulut juga bergantung pada jenis penyikatan yang digunakan, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Jalil dkk, 2025).

2. Media *Card Game*

Media adalah komponen sumber belajar atau alat bantu fisik yang berisi bahan ajar di lingkungan peserta didik dan menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memperoleh sesuatu, seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Jannah dkk, 2024).



Gambar 1. Media Card Game

Sumber: Cahyaningtyastuti dkk, 2020

Gambar membuat informasi lebih mudah dipahami oleh penerima. Sebagian orang percaya bahwa kartu bergambar lebih efektif daripada kartu dengan teks. Dibandingkan dengan permainan elektronik, permainan kartu yang dimainkan tanpa gangguan meningkatkan stimulasi pengguna. Interaksi langsung dengan orang lain dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat pembelajaran menyenangkan dan menghibur (Nisa dkk, 2022).

Penelitian telah meneliti bagaimana kartu bergambar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa, dibandingkan dengan metode ceramah pendidikan kesehatan konvensional, penggunaan kartu bergambar meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan (Afifah dkk, 2025).

3. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia, atau pemahaman yang diperoleh seseorang tentang suatu objek melalui kelima indranya yaitu, pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan sentuhan. Rasa ingin tahu yang muncul melalui proses sensorik,

terutama penglihatan dan pendengaran, adalah sumber pengetahuan (Wiyono dkk, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah cara untuk mencegah dan mengatasi masalah gigi. Anak-anak pada usia sekolah sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, penting untuk mempromosikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kerusakan gigi dapat menghalangi anak mengunyah makanan, yang dapat menyebabkan asupan makanan yang tidak mencukupi. Penundaan perawatan gigi dapat menyebabkan banyak masalah karena masalah gigi menjadi lebih kompleks dan perawatannya menjadi lebih mahal. (Maghfira dan Yenita, 2023).

4. Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia sekolah sangat rentan karena mereka mengalami transisi dari gigi susu ke gigi permanen antara usia enam dan dua belas tahun. Hal ini meningkatkan kemungkinan kerusakan gigi karena gigi permanen belum tumbuh sepenuhnya. Anak-anak sekolah lebih cenderung menyukai makanan dan minuman yang memicu karies, yang membuat mereka lebih rentan terhadap gigi berlubang. Pencabutan gigi yang terkena dapat terjadi akibat kerusakan gigi yang berkepanjangan yang tidak diobati sejak dini. Hal ini dapat mengganggu fungsi gigi sehubungan dengan makan, perkembangan bicara, estetika, dan dapat menyebabkan masalah gigi

yang berlanjut hingga dewasa. Fungsi gigi sebagai organ nutrisi yang terganggu dapat menyebabkan pertumbuhan yang buruk pada anak-anak karena mereka tidak dapat mengunyah makanan dengan baik. Sakit gigi juga dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar, karena anak-anak lebih cenderung absen dari sekolah (Amir dkk, 2024).

5. Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena mengabaikannya dapat menyebabkan rasa sakit dan kesulitan mengunyah, serta berdampak negatif pada kesehatan bagian tubuh lainnya. Penyakit berbahaya, seperti endokarditis dan penyakit kardiovaskular, serta pneumonia dan infeksi pernapasan lainnya, dapat muncul sebagai akibat dari perawatan gigi dan mulut yang tidak memadai (Wicaksono dkk, 2022).

b. Waktu dan Cara Menyikat Gigi yang Benar

Menyikat gigi secara teratur, setidaknya dua kali sehari, adalah bagian penting dari perawatan gigi dan mulut yang tepat dan menyeluruh. Ini termasuk menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan dan di malam hari sebelum tidur (Wicaksono dkk, 2022). Cara menyikat gigi yang benar menurut (Prahesa dkk, 2025) menyebutkan bahwa teknik menyikat gigi yang efektif dan benar mencakup: untuk bagian depan yang menghadap bibir disikat dengan gerakan vertikal dari atas ke bawah; untuk

permukaan gigi yang mengarah ke sisi pipi disikat dengan gerakan roll atau vertikal; untuk permukaan gigi bagian depan yang menghadap lidah dan gigi depan yang menghadap langit-langit disikat dengan arah keluar dari mulut atau metode bass; untuk semua permukaan gigi mengunyah pada gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur atau horizontal; sikat lidah untuk napas lebih segar.

c. Makanan yang Baik dan Buruk untuk Gigi

Makanan yang dapat membahayakan gigi anak-anak termasuk snack manis dan lengket. Gigi anak-anak dapat rusak karena makanan seperti keripik, es batu, permen karet, soda, cokelat, dan bahkan popcorn. Makanan yang mengandung susu, buah-buahan, dan sayuran baik untuk gigi anak-anak (Wicaksono dkk, 2022).

d. Tanda-tanda Gigi Berlubang

Tanda-tanda gigi berlubang menurut (Pertiwi dkk, 2025) sebagai berikut: muncul bercak putih atau cokelat pada gigi, nyeri atau ngilu saat makan atau minum; adanya lubang pada permukaan gigi dan sisa makanan mudah tersangkut.

e. Penyakit pada Mulut

1) Gigi Berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri yang menghasilkan asam dari sisa

makanan manis. Tanda-tanda dari karies yaitu: muncul bercak putih atau cokelat, gigi terasa ngilu, terdapat lubang pada gigi, nyeri saat makan manis atau dingin dan bau mulut (Suri dkk, 2024).

2) Gusi Bengkak

Gusi bengkak biasanya terjadi akibat penumpukan plak dan karang gigi yang menyebabkan peradangan jaringan gingiva. Tanda-tanda dari gusi bengkak yaitu: gusi merah, bengkak, nyeri saat menyikat gigi (Faisal dkk, 2023).

3) Sariawan

Sariawan adalah luka kecil pada mukosa mulut yang bersifat nyeri dan berulang. Tanda-tanda dari sariawan yaitu: luka putih kekuningan, tepi kemerahan, perih saat makan atau berbicara. Penyebab dari sariawan yaitu: kurang vitamin B dan C, trauma tergigit, kebersihan mulut yang kurang baik dan daya tahan tubuh yang menurun (Radithia dkk, 2024).

4) Gusi Berdarah

Gusi berdarah merupakan tanda awal inflamasi gingiva akibat plak bakteri. Tanda-tanda dari gusi berdarah yaitu: gusi gampang berdarah saat menyikat gigi, gusi mudah berdarah saat makan, gusi merah dan sensitif.

Penyebab dari gusi berdarah yaitu: plak dan karang gigi, teknik menyikat gigi yang salah, kekurangan vitamin C (Faisal dkk, 2023).

f. Kunjungan ke Dokter Gigi

Kunjungan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan bertujuan untuk: mendeteksi dini penyakit gigi dan mulut, mencegah karies dan penyakit periodontal, membersihkan plak dan karang gigi, memantau kesehatan rongga mulut secara berkala (Khairuddin dkk, 2024).

B. Landasan Teori

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan penyakit gigi melalui promosi sejak usia dini. Anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan motorik yang optimal untuk mempelajari kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar, sehingga program promosi memiliki dampak besar terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh teknik, frekuensi, dan waktu menyikat gigi yang tepat.

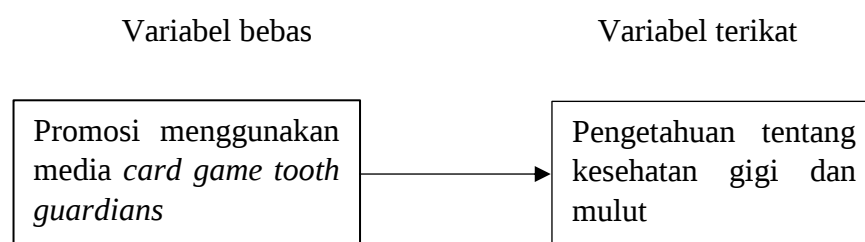
Permainan kartu menjadi salah satu media promosi yang mampu menyampaikan informasi secara persuasif. Interaksi langsung yang terjadi selama permainan meningkatkan konsentrasi dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dibandingkan media elektronik.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan melalui pancaindra yang menghasilkan pemahaman seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan perilaku, termasuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut memiliki kontribusi besar terhadap kesehatan umum, sehingga penting untuk menurunkan prevalensi penyakit gigi melalui promosi dan pemeliharaan yang tepat.

Anak usia sekolah berada pada fase pergantian gigi susu ke gigi permanen yang rentan terhadap karies. Kerentanan meningkat akibat konsumsi makanan kariogenik dan belum optimalnya kebiasaan menyikat gigi. Karies yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan pencabutan gigi, gangguan fungsi kunyah, gangguan fonasi, dan masalah estetika yang berlanjut hingga dewasa.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori tersebut, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *card game tooth guardians* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar”.